

## MEYAKINI QADA DAN QADAR MELAHIRKAN SEMANGAT BEKERJA

Erlina

SD Swasta IT Delisha, Indonesia

Email: erlinastabat09@gmail.com

### ABSTRAK

Beriman kepada qada' dan qadar juga akan melahirkan sikap optimis, tidak mudah putus asa, sebab yang menyimpannya ia yakini sebagai ketentuan yang telah Allah takdirkan kepadanya dan Allah akan memberikan yang terbaik kepada seorang muslim, sesuai dengan sifatnya yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Oleh karena itu, jika kita tertimpa musibah maka ia akan bersabar, sebab buruk menurut kita belum tentu buruk menurut Allah, sebaliknya baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah. Karena dalam kaitan dengan takdir ini akan terlahir sikap sabar dan tawakal yang dibuktikan dengan terus menerus berusaha sesuai dengan kemampuan untuk mencari takdir yang terbaik dari Allah.  
Keywords: Qada, Qadar, Semangat Kerja

### ABSTRACT

*Believing in qada' and qadar will also give birth to an optimistic attitude, not giving up easily, because what happens to him he believes is a provision that Allah has destined for him and Allah will give the best to a Muslim, in accordance with his nature, which is the Most Gracious and Most Merciful. Therefore, if we are hit by a disaster then he will be patient, because what is bad according to us is not necessarily bad according to Allah, conversely what is good according to us is not necessarily good according to Allah. Because in connection with this destiny, an attitude of patience and trust will be born, which is proven by continuously trying according to one's ability to seek the best destiny from Allah.*

*Keywords: Qada, Qadar, Work Spirit*

### PENDAHULUAN

Qada adalah ketentuan atau ketetapan Allah SWT dari sejak zaman azali tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk-Nya sesuai dengan iradah (kehendak-Nya) meliputi baik maupun buruk, sedangkan qadar adalah keputusan Allah SWT yang telah terjadi pada diri seseorang atau makhluk-Nya yang lain, berdasarkan ketetapan dan usaha serta doa yang dilakukan orang tersebut. Maka Iman kepada qada dan qadar adalah meyakini bahwa Allah telah membuat ketetapan terhadap ciptaan-Nya dan Allah juga berkuasa mengubah ketetapan-Nya apabila orang mau berusaha untuk mengubahnya disertai dengan doa yang sungguh-sungguh.

Kematian, kelahiran, rizki, nasib, jodoh, bahagia, dan celaka telah ditetapkan sesuai ketentuan-ketentuan Ilahiah yang tidak pernah diketahui oleh manusia. Dengan

tidak adanya pengetahuan tentang ketetapan dan ketentuan Allah ini, maka kita harus berlomba-lomba menjadi hamba yang saleh-muslih, dan berusaha keras untuk menggapai cita-cita tertinggi yang diinginkan setiap muslim yaitu menjadi penghuni Surga.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji tentang meyakini qada dan qadar melahirkan semangat bekerja. Sumber data penelitian yang selanjutnya akan dianalisis, diperoleh dari referensi ilmiah meliputi artikel (jurnal ilmiah), buku, prosiding, dan tugas akhir (tesis, tesis, disertasi) melalui laman pencarian yang kredibel (Assinghly, 2021). Atas dasar ini, penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Dalam melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu memilah data sesuai dengan topik penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis dengan fokus pada epistemologi perspektif Islam.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Qada artinya menetapkan. Qada Allah artinya ketetapan Allah kepada setiap makhluk hidup-Nya yang bersifat Azali. Azali artinya ketetapan itu sudah ada sebelum keberadaan atau kelahiran makhluk. Makhluk menaati ketentuan Allah. Misal, Allah menentukan burung bisa terbang, ular dapat berjalan tanpa kaki. Semuanya menaati ketentuan Allah tersebut.

Qadar dari segi bahasa berarti memutuskan suatu perkara. Qadar Allah pada seseorang berdasarkan ketetapan Allah bersama ikhtiar dan do'anya. Seseorang yang telah ditetapkan Allah dengan potensi kecerdasan rendah, dapat berubah menjadi pandai jika ia mau belajar keras dan berdo'a dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang ditetapkan Allah dengan rezeki secukupnya dapat berubah menjadi kaya jika ia bekerja keras, hemat, dan berdo'a dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu qadar yang sering disebut sebagai takdir seseorang dapat berubah jika ia berusaha dengan giat dan memohon (berdo'a) dengan sungguh-sungguh sehingga Allah mengabulkannya.

Beriman kepada qada dan qadar Allah adalah percaya sepenuh hati bahwa semua ciptaan Allah di alam semesta telah ditentukan Allah dengan ukuran-ukuran dan hukum Allah yang ditetapkan pada manusia ada yang tidak bisa berubah adapula yang bisa berubah jika manusia mau berikhtiar dan berdo'a sungguh-sungguh.

#### **Pembahasan**

##### **Kaitan dan hubungan qada dan qadar**

Dikatakan, bahwa yang dimaksud dengan qadar ialah takdir, dan yang dimaksud dengan qadha' ialah penciptaan, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala "*Maka Dia menjadikannya tujuh langit... .*" [Fushshilat: 12]

Qada dan qadar adalah dua perkara yang beriringan, salah satunya tidak terpisah dari yang lainnya, karena salah satunya berkedudukan sebagai pondasi, yaitu qadar, dan yang lainnya berkedudukan sebagai bangunannya, yaitu qadha'. Barangsiapa bermaksud untuk memisahkan di antara keduanya, maka dia bermaksud menghancurkan dan merobohkan bangunan tersebut.

Dikatakan pula sebaliknya, bahwa qada ialah ilmu Allah yang terdahulu, yang dengannya Allah menetapkan sejak azali. Sedangkan qadar ialah terjadinya penciptaan sesuai timbangan perkara yang telah ditentukan sebelumnya. Ibnu Hajar al-Asqalani berkata, "Mereka, yakni para ulama mengatakan, 'Qada' adalah ketentuan

yang bersifat umum dan global sejak zaman azali, sedangkan qadar adalah bagian-bagian dan perincian-perincian dari ketentuan tersebut”.

Dikatakan, jika keduanya berhimpun, maka keduanya berbeda, di mana masing-masing dari keduanya mempunyai pengertian sebagaimana yang telah diutarakan dalam dua pendapat sebelumnya, dimana jika salah satu dari keduanya disebutkan sendirian, maka yang lainnya masuk di dalam (pengertian)nya.

Pada uraian tentang pengertian qada dan qadar dijelaskan bahwa antara qada dan qadar selalu berhubungan erat . Qada adalah ketentuan, hukum atau rencana Allah sejak zaman azali. Qadar adalah kenyataan dari ketentuan atau hukum Allah. Jadi hubungan antara qada dan qadar ibarat rencana dan perbuatan.

Perbuatan Allah berupa qadar-Nya selalu sesuai dengan ketentuan-Nya. Di dalam surat Al-Hijr ayat 21 Allah berfirman, yang artinya sebagai berikut: ” *Dan tidak sesuatupun melainkan disisi kami-lah khazanahnya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu*”.

### **Ikhtiar**

Ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik dari segi material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat terpenuhi. Ikhtiar juga dilakukan dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya. Akan tetapi, usaha kita gagal, hendaknya kita tidak berputus asa. Kita sebaiknya mencoba lagi dengan lebih keras dan tidak berputus asa. Kegagalan dalam suatu usaha, antara lain disebabkan keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Apabila gagal dalam suatu usaha, setiap muslim dianjurkan untuk bersabar, karena orang yang sabar tidak akan gelisah dan berkeluh kesah atau berputus asa. Agar ikhtiar atau usaha kita dapat berhasil dan sukses, hendaknya melandasi usaha tersebut dengan niat ikhlas untuk mendapat ridha Allah, berdoa dengan senantiasa mengikuti perintah Allah yang diiringi dengan perbuatan baik, bidang usaha yang akan dilakukann harus dikuasai dengan mengadakan penelitian atau riset, selalu berhati-hati mencari teman (mitra) yang mendukung usaha tersebut, serta memunculkan perbaikan-perbaikan dalam manajemen yang professional.

### **Hubungan antara qada dan qadar dengan ikhtiar**

Iman kepada qada dan qadar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluknya. Berkaitan dengan qada dan qadar, Rasulullah SAW bersabda: ”*Sesungguhnya seseorang itu diciptakan dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nutfah, 40 hari menjadi segumpal darah, 40 hari menjadi segumpal daging, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya dan menuliskan empat ketentuan, yaitu tentang rezekinya, ajalnya, amal perbuatannya, dan (jalan hidupnya) sengsara atau bahagia.*” (HR.Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas’ud). Dari hadits tersebut dapat kita ketahui bahwa nasib manusia telah ditentukan Allah sejak sebelum ia dilahirkan. Walaupun setiap manusia telah ditentukan nasibnya, tidak berarti bahwa manusia hanya tinggal diam menunggu nasib tanpa berusaha dan ikhtiar. Manusia tetap berkewajiban untuk berusaha, sebab keberhasilan tidak datang dengan sendirinya. Janganlah sekali-kali menjadikan takdir itu sebagai alasan untuk malas berusaha dan berbuat kejahatan. Hal ini pernah terjadi pada zaman Khalifah Umar bin Khattab, seorang pencuri tertangkap dan dibawa dihadapan Khalifah Umar. ”*Mengapa engkau mencuri?*” tanya Khalifah. Pencuri itu menjawab, ”*Memang Allah*

*sudah mentakdirkan saya menjadi pencuri.” Mendengar jawaban demikian, Khalifah Umar marah, lalu berkata, “Pukul saja orang ini dengan cemeti, setelah itu potonglah tangannya!”. Orang-orang yang ada disitu bertanya, “Mengapa hukumannya diberatkan seperti itu?”. Khalifah Umar menjawab, “Ya, itulah yang setimpal. Ia wajib dipotong tangannya sebab mencuri dan wajib dipukul karena berdusta atas nama Allah”.*

Mengenai adanya kewajiban berikhtiar, ditegaskan dalam sebuah kisah. Pada zaman Nabi Muhammad SAW pernah terjadi bahwa seorang Arab Badui datang menghadap Nabi. Orang itu datang dengan menunggang kuda. Setelah sampai, ia turun dari kudanya dan langsung menghadap Nabi, tanpa terlebih dahulu mengikat kudanya. Nabi menegur orang itu, “Kenapa kuda itu tidak engkau ikat?”. Orang Arab Badui itu menjawab, “Biarlah, saya bertawakkal kepada Allah”. Nabi pun bersabda, “Ikatlah kudamu, setelah itu bertawakkalah kepada Allah”. Dari kisah tersebut jelaslah bahwa walaupun Allah telah menentukan segala sesuatu, namun manusia tetap berkewajiban untuk berikhtiar. Kita tidak mengetahui apa-apa yang akan terjadi pada diri kita, oleh sebab itu kita harus berikhtiar. Jika ingin pandai, hendaklah belajar dengan tekun. Jika ingin kaya, bekerjalah dengan rajin setelah itu berdo’a. Dengan berdo’a kita kembalikan segala urusan kepada Allah kita kepada Allah SWT. Dengan demikian apapun yang terjadi kita dapat menerimanya dengan ridha dan ikhlas.

## **Takdir**

Qadar disebut juga takdir, sebagian besar orang seringkali menggunakan istilah qada dan qadar dengan satu istilah, yaitu takdir. Para ulama berpendapat, bahwa takdir itu ada dua macam :

- a. *Takdir mua’llaq* : yaitu takdir yang erat kaitannya dengan ikhtiar manusia. Contoh: seorang siswa bercita-cita ingin menjadi insinyur pertanian. Untuk mencapai cita-citanya itu ia belajar dengan tekun. Akhirnya apa yang ia cita-citakan menjadi kenyataan. Ia menjadi insinyur pertanian. Dalam hal ini Allah berfirman yang artinya: “*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*” ( Q.S Ar-Ra’d ayat 11).
- b. *Takdir mubram* : yaitu takdir yang terjadi pada diri manusia dan tidak dapat diusahakan atau tidak dapat di tawar-tawar lagi oleh manusia. Contoh: Ada orang yang dilahirkan dengan mata sipit , atau dilahirkan dengan kulit hitam sedangkan ibu dan bapaknya kulit putih dan sebagainya.

## **Hikmah beriman kepada qada dan qadar**

Dengan beriman kepada qada dan qadar, banyak hikmah yang amat berharga bagi kita dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Hikmah tersebut antara lain:

- a. *Menumbuhkan* kesadaran bahwa alam semesta dan segala isinya berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah swt (sunnatullah atau hukum alam). Kesadaran demikian dapat mendorong umat manusia (umat Islam) untuk menjadi ilmuan-ilmuan yang canggih di bidangnya masing-masing, kemudian mengadakan usaha-usaha penelitian terhadap setiap makhluk Allah seperti manusia, hewan, tumbuhan, air, udara, barang tambang, dan gas. Sedangkan

- hasil-hasil penelitiannya di manfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia kearah yang lebih tinggi.
- b. Melatih diri untuk banyak bersyukur dan bersabar . Orang yang beriman kepada qadha dan qadar, apabila mendapat keberuntungan, maka ia akan bersyukur, karena keberuntungan itu merupakan nikmat Allah yang harus disyukuri. Sebaliknya apabila terkena musibah maka ia akan sabar, karena hal tersebut merupakan ujian. Seperti dalam firman Allah yang artinya: *"Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah (datangnya), dan bila ditimpa oleh kemudratan, maka hanya kepada-Nya lah kamu meminta pertolongan "* ( QS. An-Nahl ayat 53).
  - c. Menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa . Orang yang tidak beriman kepada qada dan qadar, apabila memperoleh keberhasilan, ia menganggap keberhasilan itu adalah semata-mata karena hasil usahanya sendiri. Ia pun merasa dirinya hebat. Apabila ia mengalami kegagalan, ia mudah berkeluh kesah dan berputus asa, karena ia menyadari bahwa kegagalan itu sebenarnya adalah ketentuan Allah. Firman Allah SWT: *"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir"* (QS.Yusuf ayat 87). Sabda Rasulullah, yang artinya : *"Tidak akan masuk surga orang yang didalam hatinya ada sebiji sawi dari sifat kesombongan"* (HR. Muslim).
  - d. Memupuk sifat optimis dan giat bekerja . Manusia tidak mengetahui takdir apa yang terjadi pada dirinya. Semua orang tentu menginginkan bernasib baik dan beruntung. Keberuntungan itu tidak datang begitu saja, tetapi harus diusahakan. Oleh sebab itu, orang yang beriman kepada qadha dan qadar senantiasa optimis dan giat bekerja untuk meraih kebahagiaan dan keberhasilan itu. Firman Allah: *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"* (QS Al- Qashas ayat 77).
  - e. Menenangkan jiwa . Orang yang beriman kepada qadha dan qadar senantiasa mengalami ketenangan jiwa dalam hidupnya, sebab ia selalu merasa senang dengan apa yang ditentukan Allah kepadanya. Jika beruntung atau berhasil, ia bersyukur. Jika terkena musibah atau gagal, ia bersabar dan berusaha lagi. Allah berfirman yang artinya: *"Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang tenang lagi diridhai-Nya. Maka masuklah kedalam jama'ah hamba-hamba-Ku, dan masuklah kedalam surga-Ku"* ( QS. Al-Fajr ayat 27-30).
  - f. Memperkuat keyakinan bahwa Allah SWT, pencipta alam semesta adalah tuhan Yang Maha Esa , maha kuasa, maha adil dan maha bijaksana. Keyakinan tersebut dapat mendorong umat manusia (umat islam) untuk melakukan usaha-usaha yang bijaksana, agar menjadi umat (bangsa) yang merdeka dan berdaulat. Kemudian kemerdekaan dan kedaulatan yang di perolehnya itu akan di manfaatkan secara adil, demi terwujudnya kemakmuran kesejahteraan bersama di dunia dan di akhirat.
  - g. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Iman kepada takdir dapat menumbuhkan kesadaran bahwa segala yang ada dan terjadi di alam semesta ini seperti daratan, lautan, angkasa raya, tanah yang subur, tanah yang tandus, dan berbagai bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, serta banjir

semata-mata karena kehendak, kekuasaan dan keadilan Allah SWT. Selain itu, kemahakuasaan dan keadilan Allah SWT akan di tampakkan kepada umat manusia, takkala umat manusia sudah meninggal dunia dan hidup di alam kubur dan alam akhirat. Manusia yang ketika di dunianya bertakwa, tentu akan memperoleh nikmat kubur dan akan di masukan kesurga, sedangkan manusia yang ketika di dunianya durhaka kepada Allah dan banyak berbuat dosa, tentu akan memperoleh siksa kubur dan di campakan kedalam neraka jahanam.

- h. Menumbuhkan sikap prilaku dan terpuji, serta menghilangkan sikap serta prilaku tercela. Orang yang betul-betul beriman kepada takdir (umat islam yang bertakwa) tentu akan memiliki sikap dan prilaku terpuji seperti sabar, tawakal, qanaah, dan optimis dalam hidup. Juga akan mampu memelihara diri dari sikap dan prilaku tercela, seperti : sombong, iri hati, dengki, buruk sangka, dan pesimis dalam hidup.
- i. Mendorong umat manusia (umat islam) untuk berusaha agar kualitas hidupnya meningkat, sehingga hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Umat manusia (umat islam) jika betul-betul beriman kepada takdir, tentu dalam hidupnya di dunia yang sebenar ini tidak akan berpangku tangan. Mereka akan berusaha dan bekerja dengan sungguh-sungguh di bidangnya masing-masing, sesuai dengan kemampuannya yang telah di usahakan secara maksimal, sehingga menjadi manusia yang paling bermanfaat. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "Sebaik-baiknya manusia ialah yang lebih bermanfaat kepada manusia" (H.R. At-Tabrani).

### **KESIMPULAN**

Qada dan qadar selalu berhubungan erat. Qada adalah ketentuan, hukum atau rencana Allah sejak zaman azali. Sedangkan Qadar adalah kenyataan dari ketentuan atau hukum Allah. Jadi hubungan antara qada dan qadar ibarat rencana dan perbuatan. Iman kepada qada dan qadar sebagai pokok keimanan karena beriman kepada qada dan qadar merupakan salah satu rukun iman, yang mana iman seseorang tidaklah sempurna dan sah kecuali beriman kepadanya. Barangsiapa yang mentauhidkan Allah dan beriman kepada qadar, maka tauhidnya sempurna. Dan barangsiapa yang mentauhidkan Allah dan mendustakan qadar, maka dustanya merusakkan tauhidnya."(Majmu' Fatwa Syeikh al-Islam, 8/258). Oleh karena itu, iman kepada qada dan qadar ini merupakan faridhah atau kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim dan mukmin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Miftah Faridl. 2020. Pokok-pokok Ajaran Islam. Bandung: Penerbit Pustaka.
- T.Ibrahim, H.Darsono. 2023. Membangun Aqidah dan Akhlak.Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Toto Suryana, Dkk. 2019.Pendidikan Agama Islam. Bandung: Tiga Mutiara.
- T.Ibrahim, H.Darsono. 2021. Membangun Aqidah dan Akhlak.Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.